

Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor *Property* Dan *Real Estate* Periode 2014-2017)

Widya Sari

Universitas Prima Indonesia
widyasari@unprimdn.ac.id

Andy

Universitas Prima Indonesia
andyliang300897.al@gmail.com

Calista Wongso

Universitas Prima Indonesia
wang_callista@yahoo.com

Erwin

Universitas Prima Indonesia
zzerwin97@gmail.com

M Dicky Zoelkaranain

Universitas Prima Indonesia
Mdicky111@gmail.com

Abstract The purpose of this study was to analyze the the influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio to Stock Price. The sample of this study was ninety-six financial reports of Property and Real Estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange using a quantitative research method. The multiple regressions analysis was used as the analysis technique. The study results showed that Net Profit Margin and Total Assets Turnover have significant influence toward Stock Price partially while Debt to Equity Ratio and Current Ratio have no influence toward Stock Price partially.

Keywords *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Current Ratio, Stock Price*

I. PENDAHULUAN

Sebagai tempat terjadinya perdagangan surat berharga, pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan dunia bisnis di Indonesia yang perkonomiannya terus berkembang. Hal ini dikarenakan perusahaan – perusahaan di Indonesia berusaha untuk menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (*go-public*) agar mampu memenuhi kemampuannya dalam hal pemenuhan dana supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan.

Pasar modal juga menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk melakukan investasi dalam aset keuangan. Dengan membeli surat saham dari sebuah perusahaan, maka seseorang memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Oleh

karena itu, investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, seperti melihat harga saham, laporan keuangan, ataupun faktor eksternal lainnya. Faktor eksternal tersebut termasuk dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan keuangan di Indonesia ataupun kesepakatan – kesepakatan yang dilakukan Indonesia dengan manca negara.

Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan mendorong pekerja asing untuk bekerja di Indonesia sehingga akan meningkatkan potensi kebutuhan tempat tinggal di Indonesia. Oleh karena itu, subsektor *property* dan *real estate* memiliki potensi untuk mengalami perkembangan. Hal ini akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan – perusahaan di subsektor ini dimana ketertarikan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan – perusahaan di subsektor ini.

Sebelum melakukan investasi, para investor akan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan juga aset yang dimilikinya, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya karena kemampuan – kemampuan tersebut dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memenuhi hak pemegang saham dalam pembagian deviden. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kemampuan tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi sehingga membuat harga sahamnya meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang mengarah ke harga saham perusahaan. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat penghasilan laba bersih yang didapat perusahaan, pengelolaan hutang, efisiensi dalam penggunaan aset dan uang tunai yang digunakan untuk membayar hutang yang terkait dalam mendorong nilai saham perusahaan. Data laba bersih perusahaan, pengelolaan hutang, efisiensi dalam penggunaan aset dan uang tunai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data Laba Bersih Setelah Pajak, Total Utang, Penjualan, dan Aktiva Lancar terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 (dalam Rupiah)

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Laba Bersih setelah Pajak (dalam jutaan) | Total Utang (dalam jutaan) | Penjualan (dalam jutaan) | Aktiva Lancar (dalam jutaan) | Harga Saham |
|-----------------|--------------------|-------|--|----------------------------|--------------------------|------------------------------|-------------|
| LPKR | Lippo Karawaci Tbk | 2014 | 3.135.215 | 20.114.771 | 11.655.041 | 29.962.691 | 1.020 |
| | | 2015 | 1.024.121 | 22.409.794 | 8.910.178 | 33.576.937 | 1.035 |
| | | 2016 | 1.227.374 | 23.528.544 | 10.537.827 | 37.453.409 | 720 |
| | | 2017 | 856.984 | 26.911.822 | 11.064.119 | 44.921.927 | 488 |

| | | | | | | | |
|------|-------------------------|------|------------------|-------------------|------------------|------------------|------------|
| ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | 2014 | 1.176.955 | 10.553.173 | 3.630.914 | 3.188.091 | 560 |
| | | 2015 | 684.287 | 12.107.460 | 2.783.700 | 2.698.917 | 343 |
| | | 2016 | 510.243 | 12.998.285 | 2.715.688 | 3.082.309 | 352 |
| | | 2017 | 1.385.189 | 12.155.738 | 3.917.107 | 2.317.958 | 356 |
| APLN | Agung Podomoro Land Tbk | 2014 | 983.875 | 15.223.273 | 5.296.565 | 10.918.551 | 335 |
| | | 2015 | 1.116.763 | 15.486.506 | 5.971.581 | 9.781.716 | 334 |
| | | 2016 | 939.737 | 15.741.190 | 6.006.952 | 8.173.958 | 215 |
| | | 2017 | 1.882.581 | 17.293.138 | 7.043.036 | 9.432.973 | 214 |

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat memang fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan konsep yang selama ini terjadi dimana seharusnya ketika laba bersih setelah pajak, total hutang, total penjualan, dan aktiva lancar meningkat harusnya dapat mendorong harga saham tetapi hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci, Tbk, perusahaan Alam Sutera Realty, Tbk, dan perusahaan Agung Podomoro Land, Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham”.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Rasio Rentabilitas

Untuk mengukur tingkat laba perusahaan dapat diukur melalui rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Syamsuddin (2013:62), “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.” Semakin besar rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam hal strategi pendanaan dan hal tersebut menunjukkan semakin baik operasi dari perusahaan tersebut.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit\ after\ Taxes}{Sales} \times 100\%$$

2.2. Rasio Solvabilitas

Untuk menghitung tingkat pengelolaan total hutang perusahaan diukur melalui rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015:157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar jaminan yang digunakan dengan modal sendiri sehingga akan membuat semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor yang pada akhirnya investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi juga.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

2.3. Rasio Aktivitas

Untuk menilai tingkat total penjualan bersih terhadap berbagai cerminan aktivitas perusahaan diukur melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2015:185) “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan aset yang dimiliki, itu berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan.

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ assets)}$$

2.4. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar dalam membayar hutang perusahaan diukur melalui rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Sudana (2011:12) “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.” Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena aktiva lancar yang ada di perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya, akan tetapi apabila rasio ini terlalu tinggi juga tidak baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

2.5 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013:160), “Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh

permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan dengan permintaan dan penawaran. Harga saham juga bersifat fluktuatif dimana harga saham memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan apabila risiko usaha semakin besar.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.6 Kerangka Konseptual

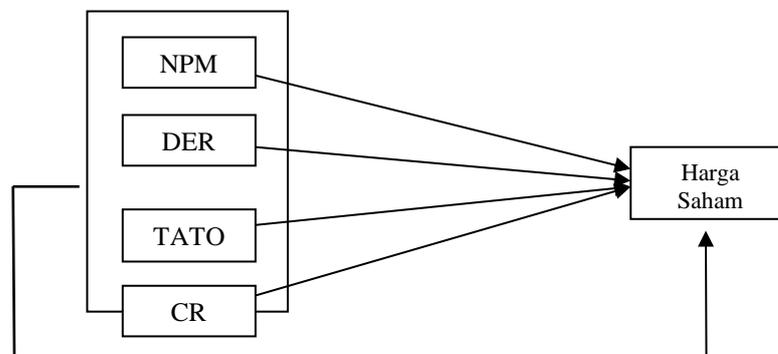
Dalam mendukung penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Maria Ulfa dan Budiyanto (2014), dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel LDR, ROA, NPM, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel LDR, ROA, dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Milik Pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah (2013), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap Harga Saham namun tidak signifikan. Variabel ROI memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar namun tidak signifikan. Variabel ROE memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Variabel TATO memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Variabel CR, ROI, ROE, dan TATO secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham yaitu sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan CR, ROI, ROE, dan TATO perusahaan BUMN periode 2010 – 2012 dapat mempengaruhi Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Sarjono Sahar (2015), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara QR, GPM, dan IT tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Secara parsial, CR, DER, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROE berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham. NPM berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penelitian sebelumnya serta landasan teori diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dilihat dari Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Harga saham merupakan objek yang paling diminati oleh para investor didalam pasar modal. Perusahaan – perusahaan berlomba – lomba untuk menarik perhatian investor dalam membeli saham agar dapat meningkatkan investasi saham di perusahaan. Jika investasi dapat meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham dari perusahaan.

H₁. Rasio Rentabilitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang harus disediakan oleh perusahaan sehingga menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki *cashflow* yang baik dan perusahaan dapat dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik dan akan meningkatkan harga saham.

H₂. Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dari perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Total Assets Turnover*, maka hal ini menunjukkan semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang lancar sehingga dapat memberikan deviden yang lebih besar bagi investor. Perusahaan yang mampu memberikan deviden yang besar kepada para investornya memiliki daya tarik sehingga harga saham juga akan ikut meningkat mengingat banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan.

H₃ Rasio Aktivitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya menimbulkan perspektif yang baik dari pihak investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

H₄ Rasio Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan pada perusahaan - perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 – 2017 yang terdiri dari 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* jumlah sampel yang didapatkan yaitu 23 perusahaan dan dikalikan dengan tahun penelitian maka didapatkan 96 data penelitian. Kriteria untuk pemilihan sampel pemilihan ini adalah:

1. Perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2014 – 2017.
2. Perusahaan *property dan real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut turut pada periode 2014 – 2017.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2014 – 2017.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *stock split* pada periode 2014 – 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data model regresi linier berganda melalui aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

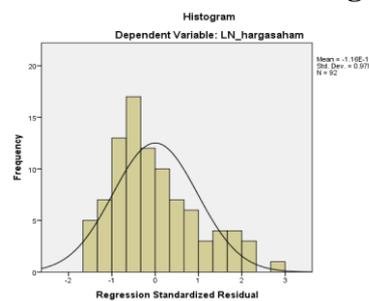
4.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini sampel pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 23 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2014-2017, sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 96. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Didalam Uji persyaratan analisis ini ada 4 yaitu pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

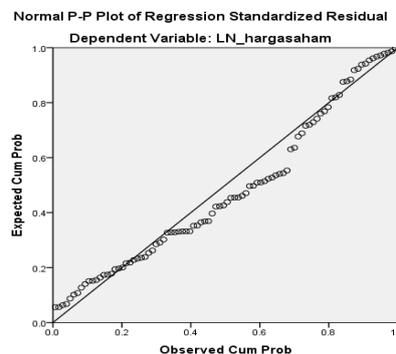
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS



Gambar 4.2 Grafik Normal PP-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik PP-Plot, disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan data residual berdistribusi normal karena dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada grafik normal PP-Plot data residual berdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, baik yang di atas, maupun di bawah garis diagonal.

Tabel 4.1 Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 92 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0E-7 |
| | Std. Deviation | .98849678 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .130 |
| | Positive | .130 |
| | Negative | -.053 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.249 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .088 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,88 lebih besar dari 0,05. Jadi berdasarkan uji normalitas baik menggunakan grafik maupun statistik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan *Variance inflation factor (VIF)*, dengan nilai tolerance $\leq 0,10$ dan dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| LN_NPM | .567 | 1.763 |
| 1 LN_DER | .341 | 2.935 |
| LN_tato | .571 | 1.753 |
| LN_currentratio | .687 | 1.455 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel *Net Profit Margin* (X1) adalah sebesar (0,567), *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar (0,341), *Total Assets Turnover* (X3) adalah sebesar (0,571), dan *Current Ratio* (X4) adalah sebesar (0,687). Karena nilai *tolerance* yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Net Profit Margin* (X1) adalah sebesar (1,763), *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar (2,935), *Total Assets Turnover* (X3) adalah sebesar (1,753), dan *Current Ratio* (X4) adalah sebesar (1,455). Dikarenakan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi setelah transformasi data.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .469 ^a | .220 | .184 | 1.01097 | 1.964 |

a. Predictors: (Constant), LN_currentratio, LN_NPM, LN_tato, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_hargasaham

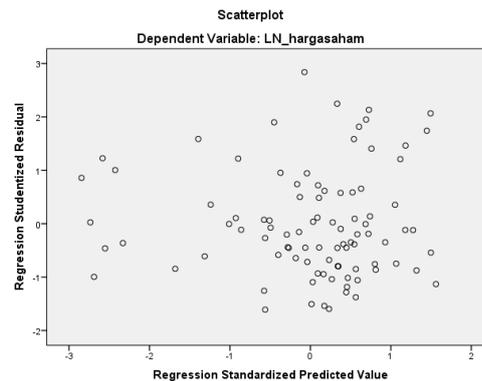
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel diatas, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,964. Dari tabel DW untuk “k” = 4 (jumlah variabel bebas) dan N = 96 (jumlah sampel), besar dl (batas bawah) = 1,5713 dan du (batas atas) = 1,7523; 4 – du = 2,2477; 4-dl= 2,4287. Dalam penelitian ini du < d < 4-du atau 1,7523 < 1,964 < 2,4287, maka pengujian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari gambar diatas, memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi setelah transformasi data.

4.2. Analisis Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.139 | .420 | | 19.379 | .000 |
| | LN_NPM | .425 | .155 | .345 | 2.744 | .007 |
| | LN_DER | .258 | .240 | .174 | 1.073 | .286 |
| | LN_tato | .716 | .191 | .469 | 3.742 | .000 |
| | LN_currentratio | .162 | .193 | .096 | .840 | .403 |

a. Dependent Variable: LN_hargasaham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

$$Y = 8,139 + 0,425X_1 + 0,258X_2 + 0,716X_3 + 0,162X_4$$

Hasil intpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar 8,139 artinya jika variabel *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Current Ratio* (X4) dianggap konstan, maka Harga Saham (Y) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017 adalah sebesar 8,139.
2. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (X1) adalah 0,425. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* satu kali, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,425.

3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 0,258. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* satu kali, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.
4. Nilai koefisien *Total Assets Turnover* (X3) adalah 0,716. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* satu kali, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,716.
5. Nilai koefisien *Current Ratio* (X4) adalah 0,162. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu kali, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,162.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .469 ^a | .220 | .184 |

a. Predictors: (Constant), LN_currentratio, LN_NPM, LN_tato, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_hargasaham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *R Square*(R²) atau koefisien determinasi (R²) sebesar 0,22 mengindikasikan bahwa variasi dari aktiva tidak berwujud, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, Profitabilitas dan tata kelola perusahaan hanya menjelaskan nilai perusahaan sebesar 22% sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Simultan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 25.054 | 4 | 6.263 | 6.128 | .000 ^b |
| | Residual | 88.918 | 87 | 1.022 | | |
| | Total | 113.972 | 91 | | | |

a. Dependent Variable: LN_hargasaham

b. Predictors: (Constant), LN_currentratio, LN_NPM, LN_tato, LN_DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,128. Pada derajat bebas 1 (df1) = 4, dan derajat bebas 2 (df2) = 87. Nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,740 . Oleh karena itu, nilai Fhitung > Ftabel = 6,128 > 2,740 maka H0 ditolak, dan HA diterima yang berarti secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.139 | .420 | | 19.379 | .000 |
| | LN_NPM | .425 | .155 | .345 | 2.744 | .007 |
| | LN_DER | .258 | .240 | .174 | 1.073 | .286 |
| | LN_tato | .716 | .191 | .469 | 3.742 | .000 |
| | LN_currentratio | .162 | .193 | .096 | .840 | .403 |

a. Dependent Variable: LN_hargasaham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas (n - k - 1) = 96 - 4 - 1 =91 adalah sebesar 1,986. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,744$ dan nilai signifikan 0,007. Karena $t_{hitung} (2,744) > t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian HA di terima, dan H0 ditolak yang berarti secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017.
- b. *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,073$ dan nilai signifikan 0,286. Karena $t_{hitung} (1,073) < t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,286 > 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian HA di tolak, dan H0 diterima yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017.
- c. *Total Assets Turnover* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,742$ dan nilai signifikan 0,000. Karena $t_{hitung} (3,742) > t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian hasil penelitian H0 di tolak, dan HA diterima yang berarti secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017.
- d. *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,840$ dan nilai signifikan 0,403, karena $t_{hitung}(0,840) < t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,403 > 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H0 di terima, dan HA ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017.

4.3. Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} (2,744) > t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dan Budiyanto (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini telah menekankan bahwa pentingnya perusahaan untuk mengelola laba yang dimiliki perusahaan untuk mengontrol *Net Profit Margin* sebagai acuan peningkatan harga saham. Peningkatan *Net Profit Margin* dapat dilakukan perusahaan dengan cara meningkatkan laba atau mengurangi biaya dan perusahaan juga harus mengontrol persentase kenaikan penjualan tidak boleh lebih rendah dari persentase kenaikan biaya sehingga laba perusahaan akan terus mengalami peningkatan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} (1,073) < t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,286 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Sarjono Sahar (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini hutang tidak perlu dipertimbangkan dalam harga saham karena pada perusahaan *subsector property* dan *real estate* untuk penjualannya dilakukan secara kredit. Jadi perusahaan *subsector property* dan *real estate* memang adalah perusahaan yang mengelola hutang dan piutang. Dan umumnya juga para investor telah memahami bahwa untuk berinvestasi dalam perusahaan ini hutang dan piutang tidak perlu dipertimbangkan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} (3,742) > t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan pada *subsector property* dan *real estate*, perusahaan harus bisa memanfaatkan aset dan dana secara baik dan efisien untuk meningkatkan penjualannya agar menarik perhatian para investor. Rasio *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki dan harga saham juga akan naik.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} (0,840) < t_{tabel} (1,986)$, dan nilai signifikan $0,403 > 0,05$, yang menunjukkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada perusahaan *subsector property* dan *real estate*, kegiatan transaksi dalam perusahaan mayoritas dilakukan dengan cara kredit jangka panjang. Modal yang ditanamkan pada subsektor ini digunakan untuk konstruksi dan pembangunan *property* yang membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya dan pembayarannya juga dilakukan

melalui kredit/piutang sehingga para investor dalam menanamkan modal tidak perlu memperhitungkan likuiditas dalam memprediksi harga saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara parsial *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017. Dan hasil penelitian secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan penyusunan jurnal ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu terutama untuk Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah) yang telah mengizinkan kami untuk mempublikasikan jurnal kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah Cahya Putra, Saryadi & Wahyu Hidayat. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2013. Diponegoro Journal of Social and Politic Tahun 2013. Hal 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Aditya pratama, Teguh Erawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1 Juni 2014
- Bringham & Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cet-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Ed.1-cet6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Ed.8-Cet.1. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

- Maria Ulfa, Budiyanto. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.3 No.11 (2014)
- Rizal, Sarjono Sahar. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia*. Kalbisocio, Volume 2 No.1 Februari 2015. ISSN 2356-4385
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perumusan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dan Perencanaan, Pengawasan , dan Pengambilan Keputusan*. Cet.12. Jakarta: Rajawali Pers.